

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT  
MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DI SMA NEGERI 1  
MEMBALONG KELAS XII TAHUN AJARAN 2016/2017**

Jandiko Saputra

12144200045

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

**ABSTRAK**

JANDIKO SAPUTRA. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Sma Negeri 1 Membalong Kelas Xii Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Sma Negeri 1 Membalong Kelas Xii Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII baik IPA maupun IPS SMA Negeri 1 Membalong tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 147 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 59 siswa dengan menggunakan teknik *sample purposive*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman minat oleh guru dengan memperlihatkan contoh minat dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan minatnya. Minat yang ditunjukkan siswa terdiri dari perasaan senang (bersifat subjektif dan mengemukakan persepsi), ketertarikan siswa (membuka diri dan menirukan), dan perhatian siswa (terkontrol dan mempunyai antusias yang tinggi), tetapi untuk indikator keterlibatan siswa belum terlihat sama sekali. Faktor pendukung munculnya minat siswa yaitu membantu mencarikan beasiswa, memberikan motivasi, serta mengadakan tes bakat dan minat. Faktor penghambat munculnya minat siswa yaitu: (a) dari siswa; sifat siswa yang berbeda-beda seperti siswa yang kurang aktif atau terlalu aktif, (b) dari guru; guru kurang memberikan informasi tentang perguruan tinggi mungkin juga dikarenakan guru BK tidak mendapatkan jam masuk kelas sehingga untuk penyampaian informasi mengalami sedikit keterlambatan, dan (c) ketersediaan sarana dan prasarana untuk praktek yang belum mencukupi.

Kata kunci: *Minat, Perguruan Tinggi*

## **ABSTRAK**

JANDIKO SAPUTRA. Efforts Teacher of Guidance and Counseling in Increasing Interest in Continuing To College In SMA Negeri 1 Membalong the school year of 2016/2017. Essay.Yogyakarta.The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta.August2016.

The purpose of this study was to determine the counseling teacher in an effort to increase the interest to go to college in SMA Negeri 1 Membalong the academic year 2016/2017.

The population in this study were all students of class XII both IPA and IPS SMAN 1 Membalong the academic year 2016/2017, amounting to 147 students. The sample in this study was 59 students using a purposive sample technique. Methods of data collection in this study with interviews and observations.Examination of the validity of the data using a credibility test by triangulation.Data analysis techniques in this research is to use measures of data reduction, data display, and conclusion.

The results of this research indicates that the implementation to improve interest by teacher with the show the interest sample and get appropriate for student to show their interest. Interest that show by student such as happy (subjective and persepsi), student interest (confident and imitation), and student care (control and have high enthusiastic), but to the complicity indicator there is no appears for student yet. The support factor for student interest appears are to help looking for achievement, giving motivation, and to organize skill and interest tests. The blocket factors for student interest appear are: (a) for student; the different student attitude as unactive and over active, (b) for teacher; teacher lack to give informations about university may be also it is because guidance and counseling teacher have no time to teach so that delayed to give informations, and (c) the facilities unavailable to practice.

Keywords: Interest, University

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan.Hal ini tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen) yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".Dengan demikian, pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan merupakan hal yang penting bagi setiap orang.Hal ini berhubungan dengan tujuan adanya pendidikan itu sendiri yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses pengembangan potensi peserta didik terdapat beberapa jenjang pendidikan, maksudnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Jenjang pendidikan itu dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan semakin banyak pula pengalaman serta ilmu yang di dapatkan, bukan hanya itu semakin maju zaman akan semakin maju pula tingkat pendidikan yang harus dicapai jika tidak ingin merasa ketinggalan zaman. Apalagi sekarang ini zaman teknologi, sudah seharusnya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bentuk pendidikan tinggi terdiri dari Akademi, Sekolah tinggi, Institusi, dan Universitas. Dari beberapa bentuk perguruan tinggi diatas mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing serta memiliki disiplin ilmu tertentu. Pada menempuh pendidikan di perguruan tinggi banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menyelesaikan pendidikan tersebut bukan hanya dibutuhkan biaya tetapi harus di sertai dengan minat.

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu perhatian dan keinginan. Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini ditekankan oleh (Mohamad Surya, 2003: 100) Minat dapat diartikan sebagai rasasenang atau tidaksenang dalam menghadapi suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76).

Dari beberapa pernyataan minat di atas menurut beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu perhatian atau aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Jadi semakin banyak seseorang mengetahui tentang perguruan tinggi akan semakin tinggi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bukan hanya dibutuhkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi juga sangatlah dibutuhkan seorang guru yang sangat kompeten dan sangat mendukung serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dengan baik.

Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 104). Jadi guru merupakan seseorang yang sangat dihargai karena jasa yang diberikan kepada peserta didik akan selalu dikenang. Pada proses peningkatan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi guru yang sangat berjasa dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling, yang mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dari itu guru bimbingan

konseling mempunyai banyak peran, bukan hanya sebagai tempat penyelesaian masalah siswa, tetapi juga sebagai perantara antara pihak terkait yang memberikan berbagai macam beasiswa. Jadisangat banyak guru bimbingan konseling yang juga menjadi pengurus beasiswa di sekolah, guru bimbingan konseling tersebut harus menyampaikan beasiswa apa saja yang ada kepada siswa sehingga siswa bisa mengetahui dan akan menimbulkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan program beasiswa. Beasiswa tersebut terbagi menjadi beberapa macam yaitu beasiswa penghargaan, beasiswa bantuan, beasiswa non akademik, beasiswa penuh, beasiswa sebagian, dan beasiswa ikatan dinas. Dalam membantu siswa mendapatkan beasiswa tersebut guru harus memberikan dorongan, bimbingan, dan pemberian fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuannya tersebut.

Berdasarkan studi awal di SMA Negeri 1 Membalong, Banyaknya siswa yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi karena berbagai alasan seperti kurangnya biaya dan kurang tahunya informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkan serta berbagai macam alasan lainnya, bearti dengan demikian kurangnya upaya guru dan dukungan dari pihak sekolah dalam proses meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini banyak sekali terjadi di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini. Apakah ada upaya dari guru bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah ini, seperti pencarian beasiswa dan pemberian sosialisasi. Apakah dengan upaya guru bimbingan konseling dalam mencari beasiswa dapat meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi? Hal ini yang masih perlu diteliti. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti **“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DI SMA NEGERI 1 MEMBALONG KELAS XII TAHUN AJARAN 2016/2017”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka begitu banyak dan luasnya masalah yang ada di SMA Negeri 1 Membalong. Mengingat keterbatasan penulis dalam segi waktu dan ilmu, maka penulis memfokuskan masalah tentang ”upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Membalong kelas XII tahun ajaran 2016/2017”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “bagaimanakah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Membalong kelas XII tahun ajaran 2016/2017”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Membalong kelas XII tahun ajaran 2016/2017”

## **E. Paradigma**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif apabila dilihat dari tujuannya. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:72). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Membalong. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif (penelitian deskriptif kualitatif).

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah berkaitan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Membalong kelas XII tahun ajaran 2016/2017”

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Memberikan gambaran tentang pendidikan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Membalong tahun ajaran 2016/2017.

#### **b. Bagi Guru**

Memberikan gambaran dan motivasi kepada guru di SMA Negeri 1 Membalong dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

#### **c. Bagi Siswa**

Memberikan gambaran kepada mereka tentang dunia pendidikan di perguruan tinggi.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Guru Bimbingan Konseling**

#### **1. Guru Bimbingan Konseling**

Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 104). Adapun, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli (konselor) kepada seseorang atau beberapa orang individu (konseli/klien), baik anak-anak, remaja, orang dewasa, agar

konseli/klien tersebut memahami diri, dapat mengentaskan permasalahannya, mampu mengembangkan kemampuannya berdasarkan norma-norma yang berlaku .guna menentukan dan mengarahkan pertumbuhan individu dalam mewujudkan kemandirian diri, kebahagiaan dan kesejahteraan kehidupan yang akan memberikan sumbangan bagi masyarakat. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan wawancara/*face to face* atau melalui media lain (seperti:sms, bbm, telpon, email, dan lainnya) oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah agar bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi.

Deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang atau figur yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik anak-anak, remaja, orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung supaya individu/kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-normayang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli/klien.

## **2. Upaya Guru Bimbingan Konseling meningkatkan Minat**

Dalam proses belajar-mengajar, guru bimbingan konseling mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan(Slameto, 2013: 97). Gurubimbingan konseling mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Proses pembelajaran bukan hanya dari seorang guru tetapi para siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Siswapun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan di luar sekolah. Guru hanya merupakan salah satu di antara sumber belajar. Dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi para siswa membutuhkan dukungan sertamotivasi dari seorang guru bimbingan konseling sebagai media perantara antara pihak yang memberikanberbagai beasiswa dalam proses pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu atau berprestasi tetapi kekurangan biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa tercapai dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.Berdasarkan hal tersebut beasiswa terbagi menajdi beberapa macam yaitu.

### **a. Beasiswa Penghargaan**

Beasiswa ini biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik.Beasiswa ini juga diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk.

b. Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik bagi mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.

c. Beasiswa Atletik

Universitas biasanya merekrut atlet populer untuk diberikan beasiswa dan dijadikan tim atletik perguruan tinggi mereka. Banyak atlet menyelesaikan pendidikan mereka secara gratis, tetapi membiayainya dengan prestasi olahraga. Beasiswa seperti ini biasanya tidak perlu dikejar, karena akan diberikan secara langsung kepada mereka yang memiliki prestasi.

d. Beasiswa Penuh

Banyak orang menilai bahwa beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan. Jika Anda benar-benar beruntung, tentunya Anda akan mendapatkan beasiswa seperti ini. Beasiswa akan diberikan untuk menutupi kebutuhan hidup, buku, serta biaya pendidikan. Namun, banyak beasiswa lainnya meng-cover biaya hidup, buku, atau sebagian dari uang sekolah.

Sebelum menerima beasiswa seorang peserta didik juga harus mengikuti berbagai macam persyaratan sehingga akhirnya bisa mendapatkan beasiswa tersebut, sistem pelaksanaan tersebut yaitu.

a. Penawaran Beasiswa Oleh Donatur

Donatur mengirim surat kepada Rektor melalui Direktorat Kemahasiswaan untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa Universitas Airlangga. Dalam surat tersebut sudah dicantumkan persyaratan yang diminta dan juga jangka waktu pemberian beasiswa termasuk jumlah nominal beasiswa yang diberikan.

b. Sosialisasi Informasi Beasiswa

Direktorat Kemahasiswaan melalui Sub Direktorat Kesejahteraan Mahasiswa menginformasikan adanya tawaran beasiswa kepada Fakultas. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan juga BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) fakultas. Selain itu Direktorat Kemahasiswaan juga menginformasikan melalui website Direktorat Kemahasiswaan untuk bisa diakses oleh mahasiswa secara luas.

c. Pengumpulan Data Mahasiswa Calon Penerima Beasiswa

Data calon mahasiswa penerima beasiswa dikumpulkan melalui dua cara : yakni manual dan on-line. Cara manual dilakukan dengan mengumpulkan berkas data calon penerima beasiswa melalui fakultas. Pengumpulan data berkas calon penerima beasiswa berbentuk soft file dikumpulkan secara on-line ke Direktorat Kemahasiswaan.

d. Seleksi Administrasi

Seleksi administrasi yakni pemeriksaan kelengkapan data dan berkas calon penerima beasiswa yang terkumpul secara manual dan on-line

- e. Membuat Daftar Calon Penerima Beasiswa  
Direktorat Kemahasiswaan membuat daftar calon mahasiswa penerima beasiswa yang telah lolos seleksi administrasi
- f. Mengirimkan Daftar ke Donatur  
Direktorat Kemahasiswaan mengirimkan daftar calon mahasiswa terseleksi kepada Donatur disertai Surat Keputusan Rektor
- g. Droning Dana  
Donatur mengirimkan dana beasiswa ke rekening rektor disertai tembusan surat ke Direktur Kemahasiswaan.
- h. Pendistribusian Dana Beasiswa  
Direktur Kemahasiswaan mengirimkan surat permintaan transfer dana beasiswa kepada direktur keuangan. Dana beasiswa ditransfer ke rekening Direktur kemahasiswaan. Direktur kemahasiswaan mengirimkan surat kepada Bank yang bersangkutan untuk mentransferkan dana beasiswa ke masing-masing rekening mahasiswa penerima beasiswa
- i. Laporan Pertanggung Jawab Dana Beasiswa Kepada Donatur  
Direktur Kemahasiswaan mengirimkan surat pertanggung jawaban Dana Beasiswa Yang Sudah di Tanda tangani oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa kepada donatur atau pemberi Beasiswa
- j. Bukan hanya tentang berbagai macam beasiswa dan mekanisme pelaksanaan penerimaan beasiswa, pihak guru serta sekolah harusnya memberikan berbagai informasi dan sosialisasi tentang macam-macam perguruan tinggi serta jurusan dan program studi yang dimiliki dengan memberitahukan kelebihan serta kekurangan dari suatu jurusan atau pun program studi tersebut. Selain itu guru bimbingan konseling juga bisa memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap sesuatu baik minat belajar atau pun minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan muncul.

## **B. Minat**

### **1. Pengertian Minat**

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu perhatian dan keinginan. Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini ditekankan oleh (Mohamad Surya, 2003: 100) minat dapat diartikan sebagai rasasenang atau tidaksenang dalam menghadapi suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan



berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990:76).

Berbeda dengan Slameto dan Mohamad Surya minat atau perhatian (*interest*) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tampilnya bakat atau keinginan. Menurut C.P Chaplins, minat atau perhatian (*interest*) memiliki arti:

- a. satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek niatnya;
- b. perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu;&
- c. satu keadaan motivasi, menuntut tingkah laku menjadi satu arah (sasaran) tertentu.

Dari pernyataan di atas bahwa minat dapat disimpulkan adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu perhatian atau aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat itu terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari obyek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya. Dengan kata lain, kecenderungan untuk menyelidiki dan manipulasi yang dilakukan oleh seseorang lama-kelamaan akan menimbulkan minat.

### **1. Indikator Minat**

Dalam prosesnya, minat mempunyai beberapa indikator, indikator tersebut dapat disimpulkan dari pengertian minat dan studi awal di SMA Negeri 1 Membalong, indikator tersebut yaitu. (Skripsi Fakhriatul Jannah)

#### **a. Perasaan Senang**

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut, yang terdiri dari bersifat subjektif dan mengemukakan persepsi.

#### **b. Ketertarikan Siswa**

Ketertarikan siswa sangat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri seperti membuka diri dan menirukan.

#### **c. Perhatian Siswa**

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut yang memiliki sifat terkontrol dan mempunyai antusias yang tinggi.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang siswa akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut dengan sistem ikut serta.

**2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi terbagi menjadi dua golongan yaitu. Ridwan (2008; 128)

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmaniah sangatlah penting dalam meningkatkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada empat faktor yang tergolong ke faktor psikologis yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi siswa. Faktor-faktor itu adalah :

a) Perhatian Siswa

Supaya dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa.

b) Minat Siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, karena jika yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat Siswa

Bakat sangat mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi siswa, oleh sebab itu materi yang disampaikan guru hendaknya memperhatikan bakat siswa

d) Motivasi Siswa

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, dengan cara membentuk motif yang kuat melalui latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang sangat kuat. Dengan cara tersebut sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena

apabila cara orang tua mendidik anaknya salah maka akan menghambat minat anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudara-saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan siswa, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga siswa tersebut.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga mana siswa berada dalam belajar.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dll, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, dll. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi kebutuhan jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika semua itu terpenuhi, maka siswa bisa belajar dengan baik.

e) Dorongan dan Pengertian Orang Tua

Siswa belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak tersebut sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi semangat dan pengertiannya, membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar Guru

Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui guru dalam mengajar. Oleh sebab itu faktor ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik seperti yang diharapkan, maka metode guru dalam mengajar harus diusahakan tepat, efisien, dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan sekolah kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran mempengaruhi minat belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa dengan cara memberikan pembinaan agar di dalam kelas tidak terjadi persaingan yang kurang sehat antar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/ karyawan, gedung sekolah, kedisiplinan kepala sekolah, dll. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Media Belajar

Mengusahakan media belajar yang baik dan lengkap adalah perlu, agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu belajar mempengaruhi minat siswa dalam meningkatkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

h) Keadaan Gedung atau Tata Kelas

Dengan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik yang bervariasi keadaan gedung dan tata ruang kelas harus memadai. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, jika kelas itu tidak memadai bagi siswa.

i) Metode Belajar

Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

3) Faktor Masyarakat

a) Teman Bergaul/Teman Bermain di Rumah

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya. Agar siswa memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

b) Kegiatan Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

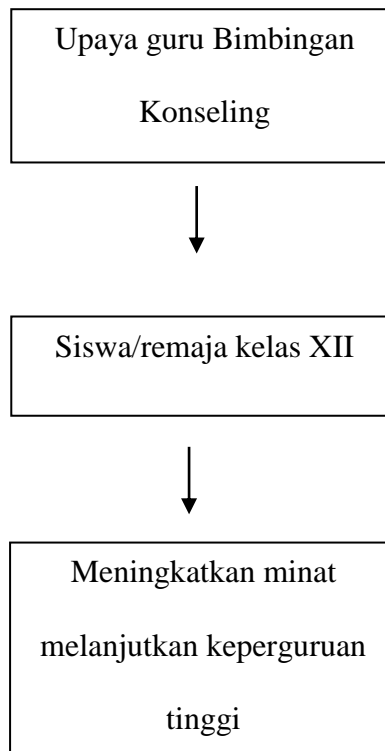
### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen) yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Dengan demikian, pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Hal ini berhubungan dengan tujuan adanya pendidikan itu sendiri yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi dan kebutuhan, konsep diri dan aspirasi, kecemasan, sikap dan minat ( Slameto, 2013: 170).

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini ditekankan oleh (Mohamad Surya, 2003: 100) Minat dapat diartikan sebagai rasasenang atau tidaksenang dalam menghadapi suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76). Dari pernyataan di atas bahwa minat dapat disimpulkan adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu perhatian atau aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa ada yang menyuruh. Bukan hanya dibutuhkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi juga sangatlah dibutuhkan seorang guru yang sangat kompeten dan sangat mendukung serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dengan baik.

Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 104). Jadi guru merupakan seseorang yang sangat dihargai karena jasa yang diberikan kepada peserta didik akan selalu dikenang. Pada proses peningkatan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi guru yang sangat berjasa dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling, yang mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat siswa-siswi dalam melanjutkan keperguruan tinggi. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil yaitu siswa kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1, teknik analisis dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagai mana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

#### 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Selanjutnya setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman (1992: 17) mengemukakan

bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambar keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul. Namun itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat disesuaikan dengan rumusan masalah atau bahkan berkembang sesuai dengan data yang telah diperoleh dan dianalisis. Dengan demikian, data yang telah disajikan dipilih yang penting saja, kemudian dibuat kategori tertentu.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus di SMA Negeri 1 Membalong tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Membalong yang meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan perhatian siswa. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkapkan proses penanaman minat dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat munculnya minat siswa kelas XII. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman minat oleh guru dengan memperlihatkan contoh minat dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan minatnya. Minat yang ditunjukkan siswa terdiri dari perasaan senang (bersifat subjektif dan mengemukakan persepsi), ketertarikan siswa (membuka diri dan menirukan), dan perhatian siswa (terkontrol dan mempunyai antusias yang tinggi), tetapi untuk indikator keterlibatan siswa belum terlihat sama sekali. Faktor pendukung munculnya minat siswa yaitu membantu mencarikan beasiswa, memberikan motivasi, serta mengadakan tes bakat dan minat. Faktor penghambat munculnya minat siswa yaitu: (a) dari siswa; sifat siswa yang berbeda-beda seperti siswa yang kurang aktif atau terlalu aktif, (b) dari guru; guru kurang memberikan informasi tentang perguruan tinggi mungkin juga dikarenakan guru BK tidak mendapatkan jam masuk kelas sehingga untuk penyampaian informasi mengalami sedikit keterlambatan, dan (c) ketersediaan sarana dan prasarana untuk praktek yang belum mencukupi.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman minat oleh guru pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Membalong melalui duacara, yaitu: (1) memperlihatkan contoh minat, dan (2) menyediakan kesempatan pengembangan minat.
2. Faktor pendukungnya adalah telah memberikan berbagai bantuan atau fasilitas seperti membantu mencari beasiswa, memberikan motivasi, serta mengadakan tes bakat dan minat.
3. Faktor penghambatnya adalah (1) dari siswa; sifat siswa yang berbeda-beda seperti siswa yang kurang aktif atau terlalu aktif, (2) dari guru; guru kurang memberikan informasi tentang perguruan tinggi mungkin juga dikarenakan guru BK tidak mendapatkan jam masuk kelas sehingga untuk penyampaian informasi mengalami sedikit keterlambatan, dan (3) ketersediaan sarana dan prasarana untuk praktek yang belum mencukupi.
4. Minat yang ditunjukkan oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Membalong, yaitu: (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa, (3) perhatian siswa,, dan (4) ketertarikan siswa. Sebagian besar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Membalong sudah menunjukkan tiga indikator tersebut dan belum menunjukkan satu indikator yaitu keterlibatan siswa

#### **B. Saran**

Adapun setelah melakukan penelitian di lapangan mengenai Minat Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Membalong, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK
  - a. Guru sebaiknya selalu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan minatnya lebih baik lagi.
  - b. Guru perlu memperlihatkan semua contoh minat agar siswa bisa mencontohnya.
  - c. Guru harus lebih detail memberikan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Bagi Siswa Kelas XII
  - a. Siswa harus lebih aktif dan tidak boleh malu untuk mengemukakan pendapat pada saat pelaksanaan pemberian materi tentang minat dan perguruan tinggi.
  - b. Siswa lebih giat aktif atau harus sangat terlibat dalam upaya meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budyarti, Yeti. 2009. *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Program Sarjana UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Farjan Toky, Belardo. *Masa Remaja dan Ciri-Ciri Remaja, (online)*, (<http://belardobk.blogspot.co.id/2013/06/masa-remaja-dan-ciri-ciri-remaja.html>), diunduh 14 Maret 2016.
- Sutrisno, Hadi. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.
- Oemar, Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar, Harun. 2010. *TumbuhkanMinatKembangkanBakat*. Yogyakarta: ST Book.
- Jannah, Fakihatul. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 Dalam Belajar Bahasa Arab*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana UIN SUKA.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk membantu karakter*. Jakarta: BUMI ASKARA.
- Mulyatiningsih dkk, Rudi. 2003. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: PT Grasindo.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Enik, Nur Kholidah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Sosial*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT IntanPariwara.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Mohamad, Surya. 2014. *Psikologi Guru*. Bandung: Alfabeta

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafiindo Persada.

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/> (online) diunduh 13 Agustus 2016.

<http://eprints.uny.ac.id/9511/3/bab%202-06209241010.pdf>, (Online), Diunduh 13 maret 2016.

<http://www.ilmupsikologi.com/2015/11/Pengertian.Tes.Minat.Tes.Bakat.Prestasi.dan.Intelegensi.html>, (online). Diunduh 12 Agustus 2016

<http://sodventure.blogspot.co.id/2012/02/menjadi-antusias.html>. (online). Diunduh 14 Agustus 2016.